

Workshop dan Pelatihan Kerajinan Buket guna Membangun Wirausahawan Ibu-Ibu PKK Desa Srandol Kulon

Workshop and Training on Bouquet Crafts to Build Entrepreneurs of PKK Mothers in Srandol Kulon Village

Moehammad Istbat Robbaney

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi penulis : 2104016062@student.walisongo.ac.id

Article History:

Received: Juli 29, 2024;

Revised: Agustus 23, 2024;

Accepted: September 11, 2024;

Online Available : September 13, 2024

Keywords: Bouquet making training, creative economy, Srandol Kulon Village.

Abstract: The bouquet making training for the Srandol Kulon village community aims to improve and hone the skills of the Srandol Kulon Village residents, especially PKK mothers. With this bouquet training, it is hoped that it can foster an entrepreneurial spirit and improve MSMEs which can boost the economy of the residents of Srandol Kulon Village. The implementation of training in making bouquet crafts among the residents of Srandol Kulon Village, the community had high enthusiasm and had a positive impact on the community's ability to make crafts from feather wire bouquets. By providing training on making feather wire bouquet crafts to PKK mothers, it is hoped that new entrepreneurs will be born who are able to innovate and be competitive in marketing feather wire bouquet craft products.

Abstrak

Pelatihan pembuatan buket kepada masyarakat desa srandol kulon bertujuan sebagai upaya meningkatkan dan mengasah keterampilan warga Desa Srandol Kulon khususnya kepada Ibu-Ibu PKK. Dengan adanya pelatihan buket tersebut diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan UMKM yang dapat mendorong perekonomian warga masyarakat Desa Srandol Kulon. Pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan buket pada warga masyarakat Desa Srandol Kulon masyarakat tersebut memiliki antusias yang tinggi dan memberikan sebuah dampak positif terhadap kemampuan masyarakat untuk membuat sebuah kerajinan dari buket kawat bulu. Dengan adanya sebuah pelatihan pembuatan kerajinan buket kawat bulu kepada Ibu-Ibu PKK diharapkan lahir wirausahawan-wirausahawan baru yang mampu berinovasi dan berdaya saing dalam memasarkan sebuah produk kerajinan buket kawat bulu tersebut.

Kata Kunci: Pelatihan pembuatan buket, ekonomi kreatif, Desa Srandol Kulon.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi modal sosial bagi lingkungan masyarakat (Cabras & Mount, 2016). Berdasarkan data BPS (2016), rasio wirausaha Indonesia yang sebelumnya 1,67% menjadi 3,1%. Perekonomian Indonesia mengalami tonggak kebangkitan ketika terdapat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pelatihan pembuatan buket yang dilakukan oleh Ibu-Ibu PKK Desa Srandol Kulon yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah bakat dan keterampilan para masyarakat tersebut dalam membuat buket kreatif, baik dari bunga, kain maupun sebuah bahan-bahan lainnya yang dapat dikembangkan melalui pelatihan tersebut. Buket tersebut dapat dijadikan

sebuah nilai jual yang tinggi dan mampu menciptakan inovasi baru dalam berwirausaha dan mewujudkan sebuah ekonomi kreatif bagi masyarakat Desa Spondol Kulon. Dengan adanya sebuah pelatihan pembuatan buket tersebut dapat dijadikan sebagai peluang terbukanya sebuah lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Spondol Kulon tersebut.

Keterampilan dalam pembuatan sebuah buket kawat bulu tersebut sebegini besar masyarakat Desa Spondol Kulon tersebut belum mengenal dan mengetahui teknik-teknik kreatif dan cara pembuatan buket kawat. Proses pembuatan buket kawat tersebut yaitu menggunakan sebuah bahan-bahan yang mudah ditemukan dan sebuah harga yang masih terjangkau dikalangan masyarakat Desa Spondol Kulon tersebut. Untuk sebuah sistem pengerjaannya pembuatan buket kawat tersebut juga terbilang tidak terlalu memakan waktu atau pun modal yang tidak terlalu banyak dan dapat di kerjakan dimana saja. (Tusino et al., 2023). Adanya sebuah usaha tersebut sedang menjadi trend usaha masa kini yang banyak digemari oleh kalangan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai investasi yang dapat diinovasikan dalam berbagai bentuk contohnya seperti untuk wisuda,peresmian kantor dan bentuk lainnya (Simatupang & Samuel,2023).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Workshop dan Pelatihan kerajinan Buket ini dengan cara memberikan sebuah pelatihan pembuatan sebuah kreasi buket kawat bulu. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk meningkatkan sebuah kreativitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga Desa Spondol Kulon. Yang menjadi sasaran adanya kegiatan tersebut khususnya yaitu kepada warga Ibu-Ibu PKK Desa Spondol Kulon. Manfaat adanya kegiatan tersebut adalah memberikan sebuah bekal kepada para Ibu-Ibu PKK untuk membuat buket dari kawat bulu. Untuk metode pelaksanaan kegiatan tersebut terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut ini :

Tahap Persiapan Alat dan Bahan

Tahap ini merupakan sebuah tahap untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk mempersiapkan pembuatan buket kawat bulu tersebut, Adapun beberapa alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pembuatan buket kawat bulu tersebut adalah sebagai berikut ini :

Alat yang digunakan sebagai berikut :

- Gunting
- Lem Tembak

- Pisau

Bahan yang digunakan sebagai berikut :

- Kawat Bulu
- Lem Lilin
- Solasi
- Keras Wrapping
- Kertas Cellophane
- Kertas Tisu
- Kotak Styrofoam
- Pita

Tahap Perencanaan dan Percobaan

Tahap perencanaan tersebut digunakan untuk menyesuaikan dengan sebuah kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan tersebut dilaksanakan. Percobaan pembuatan sebuah buket dari kawat bulu tersebut dilakukan di salah satu rumah Ibu ketua PKK yang berada di Desa Srandol Kulon untuk mengetahui sebuah keberhasilan dan kualitas sebuah produk buket bunga kawat bulu tersebut, sebelum diperkenalkan kepada masyarakat Desa Srandol Kulon. Pembuatan sebuah buket bunga kawat tersebut yaitu menggunakan hiasan dari barang-barang yang sangat mudah ditemukan oleh Ibu-Ibu Desa Srandol Kulon. Sebuah proses pelatihan pembuatan buket bunga kawat bulu tersebut dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2024.

Tahapan Sosialisasi dan Diskusi

Sosialisasi dan diskusi dilakukan untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada para Ibu-Ibu PKK yang sedang melakukan sebuah pelatihan terhadap pembuatan buket bunga kawat bulu. Selain itu juga diberikan mengenai pengetahuan wirausaha untuk tanggap terhadap perkembangan sebuah trend yang ada di masyarakat. Hal tersebut bisa dapat dimanfaatkan oleh Ibu-Ibu PKK atau masyarakat setempat yang berada di Desa Srandol Kulon untuk dijadikan sebagai peluang yang menguntungkan dengan memanfaatkan sebuah trend masyarakat. Pada tahap ini seorang pemateri mempersiapkan materi mengenai alat dan sebuah bahan yang akan dijadikan sebagai cara pembuatan buket bunga dari kawat bulu tersebut, serta kelebihan dan manfaat dari buket bunga kawat tersebut sebagai peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Desa Srandol Kulon tersebut.

Tahap Praktik dan Demonstrasi

Praktik dan Demonstrasi yang dimaksud ialah untuk memberikan sebuah keterampilan kepada para Ibu-Ibu PKK yang berada di Desa Srandol Kulon tersebut dalam sebuah

pemanfaatan dari kawat bulu tersebut. Pada tahap ini pemateri memberikan sebuah persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan buket bunga dari kawat bulu untuk memberikan sebuah pekatihan kepada Ibu-Ibu PKK yang berada di Desa Sronol Kulon mengenai bagaimana cara pembuatan sebuah buket bunga dari kawat bulu tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai buket, yang nantinya juga dapat bisa dijadikan sebagai peluang usaha bagi para Ibu-Ibu rumahan. Pemateri pun melakukan sebuah pendampingan kepada praktik dalam pembuatan buket bunga dari kawat bulu tersebut secara langsung kepada Ibu-Ibu PKK dan para mahasiswa KKN. Dengan adanya sebuah pendampingan tersebut yaitu agar peserta dapat lebih bisa memahami cara pembuatan buket bunga dari kawat bulu tersebut dengan praktik secara langsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan keterampilan sebuah pembuatan buket kawat bulu tersebut di lakukan pada 10 Agustus 2024 pembuatan sebuah buket dari kawat bulu tersebut di lakukan disalah satu rumah Ibu ketua PKK yang berada di Desa Sronol Kulon bertepatan di Kecamatan Banyumanik , Kabupaten Semarang. Kegiatan pelatihan pembuatan buket bunga dari kawat bulu tersebut dihadiri oleh Ibu-Ibu PKK dan para mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Walisongo. Pada saat pelaksanaan pembuatan buket tersebut peserta Ibu-Ibu PKK dan para mahasiswa KKN pun memberikan sebuah respon yang sangat positif. Dengan adanya sebuah pelatihan pembuatan buket bunga kawat bulu tersebut dapat meningkatkan sebuah kreativitas dan dapat mengembangkan jiwa kewiausahaan di Desa Sronol Kulon tersebut. (Noorrizki et al. 2023). Pelatihan pembuatan buket bunga dari kawat bulu tersebut dengan cara memanfaatkan bahan dasar yang dapat di jangkau oleh para peserta Ibu-Ibu PKK, diantaranya yaitu dengan cara memanfaatkan kawat bulu tersebut sebagai bahan dasar pembuatan sebuah buket yang akan dijadikan sebuah buket.

Kertas tisu tersebut dimanfaatkan sebagai hiasan bunga sehingga buket tersebut akan terlihat lebih indah dan cantik. Kertas tisu tersebut lebih terjangkau harganya dibandingkan dengan bunga asli dan dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama (Yanto. 2017). Lem tembak yang digunakan sebagai merekatkan sebuah rangkaian bunga yang sudah di bentuk dengan menggunakan kertas tisu dengan tusuk sate. Selotip dimanfaatkan sebagai merekatkan sebuah bagian bawah buket atau bagian pegangan buket bunga tersebut agar tidak mudah lepas (Ramayani et al. 2023). Tusuk sate tersebut diperlukan agar membuat kokoh dan dapat tersusun secara rapih. Styrofoam digunakan sebagai alas untuk menyusun sebuah buket bunga

kawat bulu tersebut yang sudah dirangkai atau yang sudah di didesai secara langsung agar dapat tersusun rapih dan menarik dilihatnya serta sebagai pegangan buket. Alasan menggunakannya sebuah Styrofoam tersebut pada buket yaitu dengan adanya sebuah harga yang masih bisa terjangkau bagi kalangan masyarakat atau bisa dibilang lebih murah dan universal dapat digunakan untuk benda apapun itu. Dengan adanya sebuah pita yang dimanfaatkan sebagai tali pengikat sebuah buket yang sekaligus juga dapat dijadikan sebagai hiasan supaya dapat terlihat cantik dan menarik. Pita pada buket tersebut juga digunakan untuk menutupi sebuah bagian sambungan kertas cellophane supaya tidak terlihat. Untuk bahan pita yang digunakan pada buket tersebut yaitu menggunakan sebuah bahan satin sehingga terkesan lebih mewah .

Peserta sebelumnya belum memperoleh sebuah pengetahuan dalam pembuatan sebuah buket bunga kawat bulu tersebut , sehingga para Ibu-Ibu PKK dan para mahasiswa KKN UIN Walisongo memiliki antusias yang tinggi. Pemateri tersebut menjelaskan mengenai bagaimana cara pembuatan buket kawat bulu tersebut. Teknik sebuah pembuatan sebuah buket membutuhkan sebuah ketelitian dan kerapian agar dapat menghasilkan sebuah produk yang bernilai seni yang tinggi sehingga dapat diminati oleh kalangan masyarakat atau banyak orang (Ridwan et al. 2020). Sebuah proses perangkain buket tersebut di lakukan oleh seoarnng pemateri dengan sangat perlahan agar dapat di pahami oleh praktisi Ibu-Ibu PKK dan para mahasiswa KKN UIN Walisongo tersebut langsung demostrasi mengikuti apa yang diajarkan oleh para pemateri tersebut.

Langkah yang pertama dilakukan pada saat proses perangkain sebuah buket bunga kawat bulu tersebut yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat pembuatan buket kawat bunga, Ada pun yang pertama dilakukan yaitu merangkai buket bunga kawat bulu tersebut kemudian setelah itu diberikan sebuah tusuk sate dan direkatkan menggunakan sebuah lem tembak agar supaya lebih merekat dan agar tidak mudah bergeser. Rangkain buket bunga kawat bulu tersebut setelah itu ditancapkan di Styrofoam. Teknik menancapkan rangkain buket bunga bulu tersebut yang sudah di rangkai dan di tempelkan di tusuk sate tersebut yaitu harus disesuaikan dengan ukurannya agar dapat terlihat lebih rapih dan elegan. Untuk langkah selanjutnya yaitu memotong sebuah kertas cellophane yang disesuaikan dengan besaran buket dan model wrapping yang di inginkan. Kertas cellophane yang sudah dipotong digunakan untuk wrapping, sebuah teknik wrapping dimulai dari sisi belakang dan di lanjutkannya dari sisi samping buket. Untuk langkah selanjutnya yaitu menempelkan sebuah kertas tisu pada buket dan di lakukan wrapping pada bagian pegangan buket bunga kawat bulu tersebut. Langkah yang terakhir yaitu buket diberikan sebuah pita.

Proses perangkain buket bunga kawat bulu tersebut memerlukan sebuah waktu yang

sedikit lama dibandingkan dengan sebuah proses lainnya, karena memerlukan sebuah ketelatenan yang lebih dalam merangkai buket bunga kawat bulu tersebut (Ramayani et al. 2023). Para Ibu-Ibu mengalami sebuah kesulitan dalam merangkai buket bunga kawat bulu tersebut, akan tetapi mereka telaten dan bersabar dalam merangkai buket bunga tersebut. Ibu-Ibu PKK yang berada di Desa Spondol Kulon tersebut dan para mahasiswa KKKN UIN Walisongo mempunyai sebuah motivasi yang tinggi ketika diberikan sebuah pelatihan membuat buket bunga kawat bulu tersebut untuk berwirausaha sehingga kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat dan menarik bagi para Ibu-Ibu PKK dan para mahasiswa UIN Walisongo tersebut.



Gambar 1. Praktik Membuat Buket Bunga Kawat Bulu

Pelatihan pembuatan buket bunga kawat bulu tersebut masih dalam tahap prototipe, namun akan dimanfaatkan untuk pertama kalinya sebagai produk pribadi, yang artinya para Ibu-Ibu PKK akan membuatnya sendiri sesuai dengan instruksi narasumber dan hasilnya akan akan diserahkan langsung kepada peserta masing-masing. Jika dengan adanya pelatihan tersebut digunakan dengan baik dan terampil, maka usaha tersebut dapat ditunjukan sebagai tambahan pendapatan sehari-hari bagi para Ibu-Ibu PKK atau bagi para masyarakat yang brerada di Desa Spondol Kulon tersebut. Pelatihan pembuatan buket dari kawat bulu tersebut dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengatasi masalah seperti sebuah kurangnya kesadaran masyarakat tentang bagaimana cara meningkatkan bakat dan menyisihkan waktu luang mereka (Pramesti & Purwanto. 2023).

Pada saat kegiatan pelatihan tersebut berlangsung, terlihat bahwa para peserta Ibu-Ibu PKK dan para mahasiswa UIN Walisongo sangat antusias dan tertarik untuk mendengarkan sebuah informasi, mendiskusikannya dan mempraktikannya yang disampaikan para pemateri tersebut. Dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan masyarakat untuk membuat sebuah kerajinan dari kawat bulu tersebut. Para peserta juga menyadari bahwa sebuah kerajinan tangan adalah bagian dari ekonomi kreatif dan sebuah produk akhir yang bisa benilai tinggi (Pramesti & Purwanto. 2023). Pelatihan buket tersebut dapat menjadikan para Ibu-Ibu atau masyarakat yang berada di Desa Spondol Kulon

tersebut dapat memiliki keterampilan dalam membuat buket bunga kawat bulu sebaik dan sekreatif mungkin. Peserta pun diberikan sosialisasi bahwa buket juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha inovatif yang banyak peminatnya, karena buket tersebut sangatlah cocok dibawa setiap ada acara apapun itu contohnya seperti acara-araca spesial seperti wisuda, ulang tahun dan pesta pernikahan, hingga hadiah kepada yang tersayang (Aisy et al. 2023). Berikut ini merupakan hasil dari pelatihan pembuatan buket bunga dari kawat bulu tersebut.



Gambar 2. Hasil Karya Pelatihan Pembuatan Buket dari Kawat Bulu

Pelatihan pembuatan sebuah buket bunga dari kawat bulu tersebut yaitu hakikatnya memiliki tujuan untuk menumbuhkan sebuah antusiasme kepada para masyarakat yang berada di Desa Srandol Kulon tersebut untuk berwirausaha, sehingga penentuan harga jual dari buket tersebut juga perlu diperhitungkan. Tujuan untuk berbisnis adalah untuk mengeluarkan sebuah modal sekecil-kecilnya dan dapat menciptakan sebuah keuntungan yang sebesar-besarnya (Warjo et al. 2019).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan buket bunga dari kawat bulu kepada Ibu-Ibu PKK dan para mahasiswa Kkn UIN Walisongo yang terlibat di Desa Srandol Kulon, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang tersebut memiliki sebuah antusiasme yang tinggi terbukti pada keuletan dan kesabaran ketika membuat sebuah buket bunga kawat bulu tersebut. Dengan adanya pelatihan buket tersebut sangatlah bermanfaat, menarik dan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap kemampuan dan keterampilan masyarakat yang berada di Desa Srandol Kulon tersebut. Pelatihan buket tersebut memotivasi Ibu-Ibu PKK untuk berwirausaha sehingga dapat dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mampu digunakan untuk meningkatkan sebuah UMKM yang berada di Desa Srandol Kulon tersebut untuk mendorong perekonomian warga Srandol Kulon.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisy, D. R., & Nirawati, L. (2023). Menciptakan Peluang Usaha Melalui Program Pelatihan Kerajinan Buket Snack di Desa Jaan, Nganjuk. Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 383–390.
- Aisy, D. R., Arofah, D. P., Oktaviani, A., Seftilutfiana, H., Laksmi, T. S., & Maulana, H. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Desa Jaan, Nganjuk Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan. Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 243–248.
- Cabras, I., & Mount, M. (2016). Economic Development, Entrepreneurial Embeddedness and Resilience: The Case of Pubs in Rural Ireland. *European Planning Studies*, 24(2), 254–276. <https://doi.org/10.1080/09654313.2015.1074163>
- Noorrizki, R. D., Sa'id, M., & Mantara, A. Y. (2023). Pelatihan Kreasi Buket Bunga Kain Flanel untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan Anak-Anak Panti Asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang. *Urnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 204–211.
- Pramesti, R. A. A., & Purwanto, E. (2023). Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Workshop Buket Snack di Desa Jaan sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Keluarga. Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 367–373.
- Ramayani, N., Nurjehan, R., Warista, N. H., Efendi, F., & Rahmat, M. (2023). Pelatihan Kreasi Buket Bunga Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan di Masyarakat Kelurahan Beras Basah. *Fusion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18–23.
- Ridwan, M. I., Asfar, A. M. I. T., Erwing, & Jamaluddin. (2020). Pelatihan Pembuatan Buket Bunga dan Snack Sebagai Kado Wisuda di Perpustakaan Bone. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 51–58.
- Simatupang, A., & Samuel, S. (2023). Membangun Bisnis Dengan Investasi Di Bawah Sepuluh Juta (Cetakan pe). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tusino, T., Wijaya, A., Yuliaputri, A., Aji, E. S., Rahmawati, L., Azhar, M. F., Prakoso, P., Hanifah, R., & Anjelina, R. D. (2023). Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack bagi Ibu-Ibu PKK. *Surya Abdimas*, 7(3), 422–427.
- Warjo, W., Dhameria, V., & Judiman, J. (2019). Agama Islam sebagai Tata Nilai Kehidupan Bisnis Beretika. *Cendekia Jaya*, 1(2), 59–72.
- Yanto, D. (2017). Rencana Bisnis Pendirian Usaha KeiPaw Florist di Kelapa Gading, Jakarta Utara.